

Hikmah dari Transformasi DevOps pada Perusahaan Amazon

Anda telah mengetahui bagaimana kisah transformasi DevOps pada perusahaan Amazon. Dalam perjalanannya, ada begitu banyak tantangan, penuh rintangan, dan waktu yang panjang hingga akhirnya kini Amazon bisa memetik buah manis dari DevOps. Lantas, hikmah apa yang bisa kita petik dari sana?

Amazon–dan tentu perusahaan-perusahaan lain–telah beralih dari praktik pengembangan aplikasi tradisional yang telah mereka bangun dan lakukan bertahun-tahun ke kultur, praktik, dan tools DevOps. Mesti itu bukan perjalanan yang mudah dan singkat. Perlu upaya dan perjuangan serempak agar perusahaan mampu mengimplementasikan DevOps dan akhirnya mengenyam manfaat-manfaat yang semula tak dirasa.

Amazon telah membuktikan bahwa dengan DevOps, perusahaan mereka dapat berinovasi, menghadirkan produk, dan tumbuh lebih cepat daripada perusahaan lain yang menggunakan praktik pengembangan aplikasi tradisional. Dengan cara ini, Amazon dapat melayani pelanggan mereka dengan lebih baik dan bersaing lebih efektif di pasar.

Namun, terlepas dari semua itu, ada satu pertanyaan yang mungkin masih bergelayut di kepala Anda, “Pasti akan terjadi banyak perubahan di perusahaan saya, lantas dari mana saya harus memulai semua ini?”

Sepakat, memang tidak mudah untuk melakukan perubahan dan jelas tak ada proses yang instan. Maka dari itu, praktik terbaik yang perlu Anda lakukan adalah dengan mengambil langkah kecil terlebih dahulu. Tak perlu terburu-buru dan tak usah terlalu berambisi ingin segera mengimplementasikan DevOps.

Sabar. Nikmati prosesnya.

Lihat dan amati kembali perusahaan Anda lebih dalam. Mungkin Anda sebenarnya sudah siap secara kultur dan hanya perlu menerapkan praktik dan tools DevOps saja. Atau sebaliknya, bisa jadi Anda sama sekali belum siap secara kultur, yang artinya Anda harus mengevaluasi dan mulai mendorong terciptanya kultur DevOps ini.

Entah itu dengan menggabungkan tim Developer dan IT Operations dalam satu ruangan kerja dengan harapan terjadi komunikasi yang intens, mereorganisasi dua tim tersebut agar mereka merasa dekat, mengatur pertemuan supaya mereka bisa saling bertukar pikiran, atau bahkan mengadopsi sebuah tools komunikasi biar mereka bisa tetap berkomunikasi kapan pun dan di mana pun. Semuanya tergantung keputusan perusahaan Anda.

Akan tetapi, bila perusahaan Anda ternyata sudah siap segalanya. Mungkin Anda bisa mulai dengan membuat CI/CD Pipeline, misalnya menggunakan layanan dari AWS seperti AWS CodePipeline (sudah kita bahas sebelumnya).

Intinya, apa pun tools yang Anda pakai, harus senantiasa membawa perubahan yang efektif dan dampak baik bagi perusahaan. Sebab, sejatinya DevOps bukanlah sekadar tools belaka, melainkan gabungan dari kultur, praktik, dan tools secara bersamaan.

Selamat berjuang!